

KRISIS BUDAYA TRADISIONAL: GENERASI MUDA DAN KESADARAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI

Egita Dwisari Indriani¹, Dinie Anggraeni Dewi², Rizky Saeful Hayat³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: egitaaindriani29@upi.edu

Article History

Received: 16-12-2023

Revision: 04-01-2024

Accepted: 07-01-2024

Published: 08-01-2024

Abstract. The presence of globalization plays a role in the development or change of social interactions, cultures, or habits of Indonesian people, especially the younger generation who tend to learn foreign cultures rather than their own. Awareness of traditional culture is essential to ensure that traditional culture still exists. The research method used is a literature study with data collection techniques through scientific articles, books, and relevant references. The result of this study is the need for public awareness of the importance of preserving traditional culture, as well as the younger generation has an important role in preserving traditional culture, namely being able to increase cultural competence, participate in cultural activities, maintain politeness in association, and the reintroduction of local culture through education, especially for elementary school children.

Keywords: Traditional Culture, Young Generation, Community Awareness

Abstrak. Kehadiran globalisasi berperan dalam perkembangan atau berubahnya interaksi sosial, budaya, atau kebiasaan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda yang cenderung mempelajari budaya asing dibandingkan budaya sendiri. Kesadaran akan budaya tradisional sangat penting untuk memastikan bahwa budaya tradisional masih ada. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik pengumpulan data melalui artikel ilmiah, buku, dan referensi relevan. Hasil penelitian ini adalah perlu adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya tradisional, seperti halnya pada generasi muda memiliki peran penting dalam melestarikan budaya tradisional, yaitu dapat meningkatkan kompetensi budaya, berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan, menjaga kesopanan dalam pergaulan, serta adanya pengenalan kembali budaya lokal melalui dunia pendidikan, khususnya pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Budaya Tradisional, Generasi Muda, Kesadaran Masyarakat

How to Cite: Indriani, E. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Krisis Budaya Tradisional: Generasi Muda dan Kesadaran Masyarakat di Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 77-85. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.719>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. Kehadiran keanekaragaman budaya akibat letak geografis Indonesia yang berbatasan dengan dua samudera dan satu benua dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pembangunan negara. Disisi lain, adanya keanekaragaman budaya menunjukkan adanya serangkaian perbedaan cara berpikir dan keyakinan antar budaya yang berbeda-beda di Indonesia. Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam dan unik. Namun, kebudayaan tradisional Indonesia saat ini menghadapi mengalami krisis serius akibat pengaruh

globalisasi. Di Indonesia, generasi muda biasanya lebih tertarik pada budaya asing dan mengabaikan budaya tradisionalnya. Hal ini dapat menimbulkan krisis bagi kelestarian budaya tradisional Indonesia di masa depan (Fantazilu et al., 2023).

Beragam sosial budaya Indonesia merupakan suatu faktor terciptanya kebudayaan tradisional yang mendunia. Keberadaan budaya tradisional seringkali dipandang sebagai ekspresi dan identitas budaya yang berlandaskan kearifan lokal dan keunikan masyarakat. Kesenian tradisional ada dan berkembang melalui tradisi atau adat istiadat masyarakat serta untuk mempertahankan status sosial masyarakatnya (Siburian etl al., 2021). Kebudayaan tradisional Indonesia mempunyai nilai yang sangat penting bagi keberlangsungan masyarakat Indonesia. Perubahan seringkali terjadi dalam kebudayaan di Indonesia dan terjadi karena adanya unsur-unsur masyarakat yang ingin mengalami perubahan sehingga menimbulkan perubahan yang signifikan, termasuk masuknya unsur globalisasi dalam kebudayaan Indonesia. Unsur globalisasi merambah tanpa terkendali sehingga memunculkan adanya krisis kebudayaan nasional yang merupakan perwujudan budaya lokal di setiap daerah dari sabang sampai merauke (Tobroni, 2012).

Kehadiran globalisasi berperan dalam perkembangan atau berubahnya interaksi sosial, budaya, atau kebiasaan masyarakat. Dampak yang mungkin timbul dari pesatnya perkembangan globalisasi di bidang kebudayaan adalah kehadiran suatu budaya lokal yang mengalami krisis hingga mengakibatkan tergantinya budaya baru. Perubahan budaya masyarakat tradisional dari masyarakat yang tidak menerima akan adanya perubahan menjadi masyarakat yang mudah sekali menerima adanya perubahan merupakan bukti nyata terjadinya globalisasi. Dalam konteks kebudayaan saat ini, kebudayaan nasional cenderung mengarah pada globalisasi, menarik masyarakat pada umumnya ke dalam peradaban global dalam bidang kebudayaan (Asisah et al., 2023).

Di era globalisasi saat ini, masyarakat Indonesia khususnya generasi muda cenderung mempelajari budaya asing dibandingkan budaya sendiri, seperti yang bisa kita lihat mereka kerap meniru banyak tren fashion terkini, mulai dari positif hingga negatif, makanan terkenal di banyak negara, seni hingga gaya hidup. Menghadapi kenyataan hal itu, masyarakat cenderung lebih menyukai budaya yang datangnya dari luar negeri karena masyarakat anggap hal tersebut lebih menarik dan unik, sehingga menimbulkan krisis kebudayaan Indonesia karena berkurangnya minat generasi mendatang untuk mempelajari dan mewarisinya (Nahak et al., 2019).

Perubahan zaman bisa saja terus terjadi, tetapi upaya dalam pelestarian budaya tradisional harus berkembang agar perkembangan tersebut berdampak positif terhadap pelestarian budaya Indonesia. Jika memikirkan secara global, maka secara alami kita akan lebih terbuka terhadap dunia luar, sehingga wawasan kita akan meluas dan kita selalu mengetahui perkembangan apa yang sedang terjadi dan apa yang akan terjadi. Menjadi warga negara yang baik perlu memiliki keahlian dalam mencerna atau memilah apa yang seharusnya akan kita terima dari luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui krisis budaya tradisiona pada generasi muda dan kesadaran masyarakat di era globalisasi

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu studi literatur dan menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata rinci sehingga pembaca dapat memahami penjelasan dari peneliti. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Peneliti menggunakan data dari sumber sekunder atau data yang diperoleh dari bahan pustaka seperti buku, artikel, dan jurnal yang peneliti gunakan sebagai referensi penulisan artikel. Studi pustaka, menurut Nazir (2013: 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

HASIL DAN DISKUSI

Hakikat Kebudayaan

Kebudayaan adalah hal yang bersifat umum dan biasa digunakan dalam aktivitas kita sehari-hari, dimana kebudayaan yang selalu ada dalam lingkungan sekitar (Nugroho, 2018). Kebudayaan diartikan sebagai pewarisan tradisi atau transmisi norma, adat istiadat, dan peraturan, namun bukan berarti tradisi tidak dapat diubah. Tradisi pada hakikatnya adalah yang dipadukan oleh manusia dengan segala macam tindakan, manusialah yang menciptakan tradisi, mereka mewarisinya, menerima, menolaknya, atau memodifikasinya (Kosmas, 2022).

Kebudayaan adalah suatu tindakan yang perlu dilestarikan agar sejarah yang telah lama berada di Indonesia tidak menimbulkan krisis. Kebudayaan berasal dari kata budaya yang mempunyai banyak arti. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut

culture yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kebudayaan dapat diartikan sebagai pola pikir atau asumsi dasar kelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak/pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Berdasarkan ilmu antropologi, kebudayaan adalah suatu sistem sosial dari pemikiran, tindakan dan hasil kerja yang diperoleh seluruh masyarakat melalui pembelajaran sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Namun, signifikansi sejarah mengidentifikasi budaya sebagai warisan atau tradisi. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa budaya adalah seperangkat sikap dan pola perilaku, dan pengetahuan yang menjadi kebiasaan sehingga perlu diwarisi dan dimiliki oleh seluruh anggota masyarakat (Elsyarani, 2023). Koentjaraningrat menyebutkan unsur-unsur universal kebudayaan adalah 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) sistem pengetahuan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencaharian hidup, dan 7) sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat dalam Sumarto 2019).

Kebudayaan Tradisional

Kebudayaan tradisional merupakan kebudayaan yang berkembang dari keberagaman suku bangsa Indonesia dan dipengaruhi oleh masa lalu dan sejarah. Kebudayaan tradisional hadir dalam berbagai bentuk yakni, (1) Kesenian tradisional seperti tari, musik, dan seni rupa yang berasal dari daerah tertentu dan mempunyai ciri khas tersendiri. (2) Bahasa daerah merupakan ciri khas penduduk suatu daerah. (3) Lagu daerah (Saroni, 2018). Kebudayaan ini merupakan aset berharga negara, karena nilai budaya inilah yang memungkinkan negara asing mengenal Indonesia dan aset inilah yang membedakan Indonesia dengan negara lain. Aneka kebudayaan Indonesia tentu mempunyai ciri khas masing-masing. Ketika keberagaman budaya Indonesia melebur menjadi satu, maka muncullah suatu keindahan di dalamnya (Aisara et al., 2020).

Krisis Budaya Tradisional di Era Globalisasi

Nasution (2017) menyatakan bahwa krisis terhadap budaya tradisional di era globalisasi merupakan permasalahan yang kompleks dan mendesak. Globalisasi yang mencakup penyebaran budaya, teknologi, dan informasi secara luas di seluruh dunia, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya tradisional. Krisis besar terhadap budaya tradisional di era globalisasi, yakni:

- Homogenitas budaya: di era globalisasi, budaya populer global menjadi dominan dan seringkali menjadi alternatif lokal atau tradisional. Hal ini dapat menyebabkan homogenitas budaya, dimana banyak unsur budaya lokal menjadi terstandarisasi atau bahkan hilang.
- Pengaruh media dan hiburan global: media massa seperti film asing, musik, dan televisi dapat mempengaruhi pemikiran dan gaya hidup masyarakat. Hal tersebut dapat menggantikan budaya tradisional dengan budaya pop global yang seringkali berbeda.
- Perubahan gaya hidup: perubahan gaya hidup termasuk makanan, pakaian, dan perilaku dapat terjadi sebagai akibat dari globalisasi. Budaya tradisional harus beradaptasi atau bahkan menghilang karena perubahan ini.
- Penurunan bahasa tradisional: dalam upaya untuk berkomunikasi dengan dunia luar dan berpartisipasi dalam ekonomi global, bahasa tradisional mulai terancam punah. Hal ini dapat menghilangkan bagian penting dari budaya tradisional.
- Pendidikan dan pengetahuan: kekurangan pendidikan formal dan pengetahuan tentang budaya tradisional dapat mengancam kelangsungan budaya.

Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Budaya Tradisional

Berdasarkan Swari, Ni Putu (2023) Kebudayaan adalah suatu kekayaan, wujud warisan para leluhur terdahulu berupa keindahan kesenian, baik berupa musik, tari, dan bahasa. Kebudayaan menjadi milik daerah masing-masing, namun kebudayaan merupakan warisan para pendahulu yang menduduki wilayah dan ajarannya diturunkan secara turun-temurun. Berikut kontribusi untuk mulai mencintai budaya Indonesia dengan cara, sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi kebudayaan. Melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah untuk peningkatan kompetensi diri terkait budaya. Belajar merupakan hal yang dapat melestarikan budaya Indonesia, dimana generasi muda dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam sekaligus dijiwai perasaan cinta.
- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebudayaan. Generasi muda mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, misalnya saling bekerjasama menyelenggarakan acara kebudayaan pada hari-hari tertentu seperti Hari Kemerdekaan, sering mengadakan acara kebudayaan, yang menampilkan anak-anak muda lainnya.



Gambar 1. Mengadakan Acara Kebudayaan

- Mencegah agar tidak diakui oleh negara lain. Generasi muda tentunya mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam upaya menjaga keamanan budaya dengan mempraktekkan dan menerapkan metode yang relevan, seperti tata cara dan bahasa.
- Kesopanan. Jika dilihat pada generasi muda yang menggunakan bahasa modern hal ini begitu miris dan menyedihkan. Faktanya, dalam masyarakat Jawa bahasa kromo/alus masih perlu digunakan, terutama berbicara dengan orang yang lebih tua, sehingga perlu adanya pembiasaan.
- Mengenal kesenian dan lagu daerah. Para remaja atau anak-anak hendaknya ikut aktif menjaga kesenian dan lagu daerah dengan cara mengajarnya atau bermain bersama, agar mereka tidak hanya mengenal lagu modern tetapi juga belajar mengenal budaya dan makna dari lagu-lagu daerah tersebut.



Gambar 2. Kesenian wayang anak dan remaja



Gambar 3. Memainkan alat musik tradisional

- Dalam pergaulan perlu adanya sikap santun yang mencari ciri khas penting yang perlu dilakukan oleh generasi saat ini dalam pelestarian kebudayaan tradisional Indonesia.

Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Pelestarian Budaya Tradisional

Pelestarian budaya tradisional merupakan tanggung jawab seluruh warga masyarakat, terutama generasi muda. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya tradisional sangatlah penting untuk menjaga identitas suatu daerah dan bangsa. Berikut beberapa cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya tradisional, yakni (1) memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya pelestarian budaya daerah melalui pendidikan dan sosialisasi, (2) menanamkan sikap multikultural sejak dini dengan menanamkan sikap toleransi terhadap kebudayaan dan kesenian yang beragam, (3) mengikuti kegiatan secara aktif sebagai pelestarian kebudayaan, (4) penerusan kebudayaan dengan pengajaran kepada generasi yang akan datang, (5) memberikan sosialisasi kebudayaan dalam pendidikan, dan (6) pembelajaran kebudayaan melalui pengenalan dan praktik nyata di kehidupan sehari-hari.

Penanaman Budaya Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh para peserta didik dengan pengawasan pelatih atau guru di dalamnya (Aisara, Fidhea. dkk. 2020). Kegiatan ekstrakurikuler seni bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa budaya lokal suatu daerah agar mereka dapat melestarikan budaya tersebut dikemudian hari. Kemudian, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kegiatan pelestarian budaya. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mengenal dan menikmati budaya lokal dan daerahnya, serta tentunya mengedepankan terutama akhlak leluhur dan melestarikan etika budaya daerah (Sularso, 2017).

Pengenalan kembali budaya lokal dapat dilakukan melalui dunia pendidikan, khususnya pada anak sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan cita-cita tertinggi yang dapat dicapai oleh masyarakat, dan tentunya begitu juga dengan pendidik. Hal ini dilakukan untuk melestarikan atau mengenalkan kembali budaya lokal yang ada di daerah kita, agar para siswa dapat mempelajari budaya lokal daerah kita sehingga siswa dapat mempelajari budaya lokal daerah tempat tinggalnya. Dalam dunia pendidikan, pendidik dan guru dapat memperkenalkan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa. Guru berharap melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mempelajari budaya sendiri dengan cara yang berbeda. Selain itu, sekolah dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka

berkomitmen untuk melestarikan budaya tradisional. Oleh karena itu, upaya melestarikan budaya lokal harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, meskipun terpengaruh oleh media teknologi, setidaknya harus dilakukan segala upaya untuk tetap mengajarkan berbagai pendidikan hingga saat ini (Aisara et al., 2020).

KESIMPULAN

Dalam era globalisasi, budaya tradisional di Indonesia menghadapi krisis serius. Generasi muda Indonesia cenderung lebih tertarik pada budaya asing, seperti gaya hidup, makanan, dan trend fashion, hingga mengabaikan budaya tradisional mereka sendiri. Krisis terhadap budaya tradisional termasuk homogenisasi budaya, pengaruh media sosial, perubahan gaya hidup, penurunan bahasa tradisional dan kurangnya pengetahuan tentang budaya tradisional. Generasi muda memiliki peran penting dalam melestarikan budaya tradisional. Mereka dapat meningkatkan kompetensi budaya, berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan, menjaga kesopanan dalam pergaulan, dll. Penanaman budaya tradisional pada siswa sekolah dasar juga merupakan langkah yang penting dalam upaya pelestarian budaya. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya tradisional dapat ditingkatkan melalui pendidikan, sosialisasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian budaya. Pelestarian budaya tradisional adalah tanggung jawab bersama seluruh masyarakat dan generasi muda, untuk menjaga identitas dan warisan budaya Indonesia. Kesadaran ini sangat penting untuk memastikan bahwa budaya tradisional masih ada sampai saat ini jika dilihat dari adanya tantangan globalisasi.

REFERENSI

- Aisara, Fidhea. dkk. (2020). *Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala. E ISSN 2655-1969.
- Asisah, Nur. dkk. (2023). *Perubahan Budaya Atau Kebiasaan, Dan Adaptasi Budaya Baru Pada Masyarakat Diera Globalisasi Dalam Perspektif Antropologi*. Jurnal Socia Logica. Vol. 3, No. 1.
- Fantazilu, I. F. dkk. (2023). *Gambaran Budaya Generasi Milenial Di Kota Surabaya Ditinjau Dari Enam Dimensi Budaya Hofstede*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya. Vol. 25, No. 1.
- Kabari, Muhammad Iqro. dkk. (2023). *Pengembangan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Pekanbaru*. Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa. Vol.1, No.2 April 2023. DOI: <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i2.196>
- Minggu, Kosmas. (2022). *Kebudayaan Tradisional Sebagai Pilar Pembangunan*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 3, No. 3.

- Nahak, I. M. Hildigardis (2019). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Effort To Preserve Indonesian Culture In The Era Of Globalization*. Jurnal Sosiologi Nusantara. Vol. 5, No. 1.
- Nasution, R. D. (2017). *Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia*. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik.
- Nugroho, O. F. (2018). *Hakikat Kebudayaan dan Unsur-Unsur Pokok Kebudayaan*. <https://lms--paralel-esaunggul-ac-id.webpkgcache.com/doc/-/s/lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=197672>
- Pryo Sularso, Y. M. (2017). *Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwon Tahun 2016*. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan.
- S. Elsyarani. (2023). *Hakikat Kebudayaan*. Ikip PGRI Pontianak.
- Saenal. (2020). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi*. Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya. Vol. 1, No. 1.
- Saroni, S. (2018). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah*. Aviasi: Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan.
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). *Budaya Lokal Di Era Global*. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni.
- Siburian, B. P. dkk. (2021). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia*. Jurnal Global Citizen. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/5616>
- Sumarto. (2019). *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, dan Teknologi"*. Jurnal Literasiologi. Volume 1, No. 2.
- Swari, Ni Putu A. P. dkk. (2023). *Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Seni Dan Budaya Bangsa*. Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/download/6120/4653/13831>
- Tobroni. (2012). *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Widodo, A. dkk. (2020). *Upaya Pelestarian Permainan Tradisional Melalui Kegiatan Kemah Bakti Masyarakat*. Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Agustina, Dwi Ampuni. (2017). *Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Rendah*. Bangun Rekaprima Vol. 03(2).
- Suardi & Samad, Sulaiman. (2019). *Internalisasi Nilai Kewirausahaan Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Makassar. ISBN: 978-623-7496-01-4.
- Wahyudi, Dadang. dkk. (2013). *Model Pembelajaran dalam Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anak Putus Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardhana, Dony S. (2013). *100% Anti Nganggur (Cara Cerdas Menjadi Karyawan atau Wirausahawan)*. Bandung: Ruang Kata.
- Weng, Xiaojing. et al. (2022). *Promoting Student Creativity and Entrepreneurship through Real-World Problem-Based Maker Education*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1871187122000499>
- Wibowo, Budi & Adi Kusrianto (2010). *Menembus Pasar Ekspor, Siapa takut*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijanto, Serian. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo